

**Hubungan Antara Persepsi Karyawan Tentang Manajemen Kesehatan dan
Keselamatan Kerja dengan Frekuensi Kecelakaan Kerja di Areal
Penambangan PT. Semen Padang**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik Pertambangan



Oleh

MERI SANDA

NIM . 16544

JURUSAN TEKNIK PERTAMBANGAN

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2014

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hubungan Antara Persepsi Karyawan Terhadap Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan Frekuensi Kecelakaan Kerja di Areal Penambangan PT. Semen Padang

Nama : Meri Sanda
NIM/BP : 16544/2010
Program Studi : S1 Teknik Pertambangan
Jurusan : Teknik Pertambangan
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2014

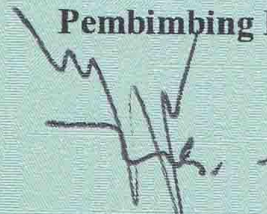
Disetujui Oleh

Pembimbing I



DR. Rijal Abdullah, MT
NIP. 19610328 198609 1 001

Pembimbing II



Drs. Murad MS, MT
NIP. 196311071989031001

Ketua Jurusan Teknik Pertambangan



Drs. Bambang Heriyadi, MT
NIP. 19641114 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi S1 Teknik Pertambangan Jurusan Teknik Pertambangan
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Antara Persepsi Karyawan Terhadap
Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan
Frekuensi Kecelakaan Kerja di Areal Penambangan
PT. Semen Padang

Nama : Meri Sanda

NIM/BP : 16544/2010

Program Studi : S1 Teknik Pertambangan

Jurusan : Teknik Pertambangan

Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Pembimbing : DR. Rijal Abdullah, MT	1. (.....)
2. Pembimbing : Drs. Murad MS, MT	2. (.....)
3. Penguji : Drs. Yunasril, M. Si	3. (.....)
4. Penguji : Drs. Syamsul Bahri, MT	4. (.....)
5. Penguji : Fadhilah, S. Pd, M. Si	5. (.....)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK

JURUSAN TEKNIK PERTAMBANGAN

Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131

Telephone: FT: (0751)7055644, 445118 Fax .7055644

Homepage: <http://pertambangan.ft.unp.ac.id> E-mail : [mining@ft.unp.ac.id](mailto: mining@ft.unp.ac.id)

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MERI SANDA
NIM/TM : 16544/2010
Program Studi : T. PERTAMBANGAN
Jurusan : Teknik Pertambangan
Fakultas : FT UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir/Proyek Akhir saya dengan Judul :

” Hubungan antara persepsi karyawan tentang manajemen
K3 dg frekuensi kecelakaan kerja di area
penambangan PT. Semen Padang

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di Institusi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Teknik Pertambangan

Drs. Raimon Kopa, M.T.
NIP. 19580313 198303 1 001

Padang,
yang membuat pernyataan,



Management
System
ISO 9001:2008

www.tuv.com
ID 9105046446

ABSTRACT

Meri Sinda: Hubungan Antara Persepsi Karyawan Tentang Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan Frekuensi Kecelakaan Kerja di Areal Penambangan PT. Semen Padang

This study originated from observations of researchers working on the accident rate in PT. Semen Padang, which has increased from month to month during the months of January to September 2012. However over the years has decreased the frequency of accidents. The purpose of this study was to determine the relationship between employee perceptions regarding occupational health and safety management with the frequency of occupational accidents in the PT. Semen Padang.

This research is a kind of correlation. The population in this study were all employees of PT. Semen Padang. With the sample in this study were employees of PT. Semen Padang, which actively worked since 2010. Technique of sampling is non-probability sampling, the sampling method that does not provide equal opportunities for each population to be selected into the sample, using a sample that is incidental anyone by chance met the researchers can use the sample sebagai by category suitable as a source of data. The number of samples in this study were 30. Data was collected using a questionnaire (questionnaire) by using a Likert scale that has been tested for validity and reliability. Furthermore, the data were analyzed through descriptive analysis and correlation with the help of computer program SPSS version 18.00.

Based on the results of the study showed that: (1) the perception of employees regarding management K3, K3 training indicators, management and employee involvement, workplace analysis and preventive control of hazards, and employees' performance showed as many as 8 people (27%) included in the category well, 4 people (13%) included in the category of pretty. (2) the frequency of accidents at work with indicators of the level of workplace accidents, as many as 12 people (40%) included in either category, 6 (20%) included in the category of pretty. (3) The results of Pearson Product Moment Correlation test showed that there is a fairly strong positive and significant correlation between employees' perceptions about the management of K3 with the frequency of occupational accidents in the PT. Semen Padang is at $r_{tabel} > r_{hitung} 0.979 > 0.979$ to 0.5 and at a level of 0.00 Sig. This means that the better the employees' perception of management K3, the lower level of the frequency of occupational accidents in the PT. Semen Padang. It is recommended to management to maintain the perception of employees at PT. Semen Padang so will reduce the frequency of accidents.

Keywords: Perception, K3 and Frequency Management Accident

RINGKASAN

Meri Sanda: Hubungan Antara Persepsi Karyawan Tentang Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan Frekuensi Kecelakaan Kerja di Areal Penambangan PT. Semen Padang

Penelitian ini berawal dari pengamatan peneliti terhadap tingkat kecelakaan kerja di PT. Semen Padang yang mengalami peningkatan dari bulan ke bulan selama bulan Januari–September tahun 2012. Walaupun dalam rentang tahun terjadi kecelakaan kerja penurunan frekuensi kecelakaan kerja tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi karyawan mengenai manajemen kesehatan dan keselamatan kerja dengan frekuensi kecelakaan kerja di PT. Semen Padang.

Penelitian ini bersifat penelitian jenis korelasional dengan populasi adalah seluruh karyawan PT. Semen Padang dan sampel adalah karyawan PT. Semen Padang yang aktif bekerja sejak tahun 2010. Teknik pengambilan sampel adalah non probability sampling, yaitu metode sampling yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan sampel insidental yaitu siapa saja secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel dengan kategori cocok sebagai sumber data, yang jumlahnya 30 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) dengan skala Likert yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis melalui analisis deskripsi dan korelasi dengan bantuan Program Komputer SPSS versi 18.00.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif cukup kuat dan signifikan antara persepsi karyawan mengenai manajemen K3 dengan frekuensi kecelakaan kerja di PT. Semen Padang dengan $r = 0,756$ berada pada $r_{tabel} > 0,756 - 0,5$ dan pada taraf Signifikan 0,00. Artinya semakin baik persepsi karyawan terhadap manajemen K3 maka semakin rendah tingkat frekuensi kecelakaan kerja di PT. Semen Padang. Disarankan kepada pihak manajemen agar tetap menjaga persepsi karyawan di PT. Semen Padang sehingga akan menurunkan frekuensi kecelakaan kerja.

Kata kunci: Persepsi, Manajemen K3 dan Frekuensi Kecelakaan Kerja

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya serta kemudahan bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara Persepsi Karyawan tentang Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan Frekuensi Kecelakaan Kerja di Areal Penambangan PT. Semen Padang”**.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Ganefri, M.Pd, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Bambang Heryadi, MT. Dan Ibu Fadhilah, S.Si. M.Si. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Teknik Pertambangan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Fadhilah, S.Pd, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Teknik Pertambangan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
4. Dedi Yulhendra, ST. MT, dan Ibu Yoszi Mingsi Anaperta, ST. MT selaku Dosen pembimbing I dan Dosen pembimbing II.
5. Bapak DR. Rijal Abdullah, MT. selaku Pembimbing I, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Murad MS, MT. selaku Pembimbing II sekaligus Dosen PA, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.

7. Bapak Drs. Syamsul Bahri MT., Bapak Drs. Yunasril M.Si, dan Ibu Fadhilah S.Pd, M.Si selaku tim penguji skripsi yang telah memberikan kritik dan saran yang konstruktif untuk kesempurnaan skripsi ini.
8. Seluruh staf pengajar, teknisi dan administrasi pada Jurusan Teknik Pertambangan, Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
9. Manajemen dan Karyawan PT. Semen Padang yang telah memberikan kerjasama yang baik kepada penulis pada saat penelitian untuk skripsi ini.
10. Teristimewa kepada kedua orang tua, adik, dan seluruh keluarga ku, yang telah banyak memberikan dukungan moral dan material.
11. Seluruh rekan-rekan Teknik Pertambangan angkatan 2010 dan Junior seperjuangan yang telah memberikan dorongan dan doa kepada penulis.
12. Rekan-rekan selama penelitian di PT. Semen Padang, Kak Isil, Bang Anto, Bang Rafki, Bang Amaik.
13. Berbagai pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, penulis juga berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Mei 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN.....	
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	
ABSTRAK.....	i
KATAPENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTARTABEL	ix
DAFTARGAMBAR.....	x
DAFTARLAMPIRAN	xi
BAB I.PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah	1
B. IdentifikasiMasalah.....	5
C. PembatasanMasalah.....	5
D. PerumusanMasalah	6
E. TujuanPeneltian	6
F. ManfaatPenelitian	6
BAB II. TINJAUAN UMUM	
A. Sejarah PT.SemenPadang	7
B. Lokasi PT.SemenPadang	10
C. KeadaanGeologi	10
1. Geomorfologi.....	11
2. Stratigrafi.....	11
3. Litologi	11
4. StrukturGeologi	12
5. Kekar	13
D. CadangandanKualitas	13
1. Cadangan	13
2. KualitasBatuKapur.....	14
E. Struktur Organisasi PT.SemenPadang	15

BAB III. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	16
1. Pengertian Persepsi	16
2. Proses Terjadinya Persepsi	17
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	17
a. Faktor Fungsional	18
b. Faktor Struktural	19
4. Konsep K3	19
a. Kecelakaan Kerja	20
b. Keselamatan Kerja	21
c. Organisasi Keselamatan Kerja.....	23
d. Kesehatan Kerja	29
5. Manajemen K3	32
a. Fungsi-Fungsi Manajemen K3.....	33
b. Sistem Manajemen K3 di Lingkungan Kerja	34
c. Biaya Manajemen K3.....	36
6. Tujuan K3	37
7. Alat-Alat Pelindung Diri	39
B. Kerangka Metodologi Penelitian.....	41
C. Hipotesis.....	42

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	43
B. Variabel Penelitian	44
C. Definisi Operasional Variabel	44
1. Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja	44
2. Frekuensi Kecelakaan Kerja.....	45
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	45
1. Populasi Penelitian.....	45
2. Sampel.....	45
E. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data	46
1. Jenis Data	46

2. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Instrumen Penelitian	47
G. Uji Coba Instrumen	50
1. Uji Validitas Butir	51
2. Uji Reliabilitas	53
H. Teknik Analisis Data	54
1. Mentabulasi Data	55
2. Deskripsi Data	55
I. Uji Persyaratan Analisis	56
1. Uji Normalitas	56
2. Uji Homogenitas	56
J. Pengujian Hipotesis	57
1. Analisis Koefisien Korelasi	57

BAB V HASIL PENELITIAN

A. Umum	59
B. Analisis Kebijakan Perusahaan Pertambangan Mengenai K3 pada Sistem Manajemen K3	59
1. Penerapan Kebijakan K3	56
2. Perencanaan Penerapan K3	57
3. Penerapan K3	68
C. Analisis Korelasi Persepsi Pekerja terhadap Sistem Manajemen K3 dan Kejadian Kecelakaan Kerja	70
1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	70
2. Deskripsi Persepsi Karyawan Terhadap Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja	72
3. Deskripsi Variabel Frekuensi Kecelakaan Kerja	77
D. Hasil Analisis Data	
1. Uji Normalitas	78
2. Uji Homogenitas	79
3. Uji Hipotesis	80
E. Pembahasan	82

1. Persepsi Karyawan Mengenai Manajemen K3.....	82
2. Frekuensi Kecelakaan Kerja.....	82
F. Hubungan Persepsi Karyawan Mengenai Manajemen K3 dengan Frekuensi Kecelakaan Kerja	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan Hasil Penelitian	84
B. Implikasi Penelitian	85
C. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Peta Lokasi PT. Semen Padang(TanpaSkala).....	10
2. Stratigrafi Daerah Lubuk Kilangan, BukitKarangPutih.	12
3. Kekar Batu Kapur di BukitKarangPutih.....	12
4. Struktur Organisasi PT.SemenPadang	14
5. Histogram Jawaban Responden terhadap Persepsi Karyawan Mengenai Managemen dengan Indikator PelatihanK3, Manajemen danKeterlibatanKaryawan.	73
6. Histogram Jawaban Responden Tentang Persepsi Karyawan Mengenai Managemen Karyawan dengan Pencegahan Kontrol TerhadapBahaya.....	74
7. Histogram Jawaban Responden tentang PersepsiKaryawan Mengenai Managemen K3 denganPrestasiKerja	75
8. Histogram Jawaban Responden tentang PersepsiKaryawan MengenaiManagemenK3.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kecelakaan Kerja di areal penambangan PT. Semen Padang Tahun 2010-2012.....	10
2. Hasil Analisis Kimiawi Contoh Batu Kapur.....	13
3. Daftar bobot nilai penilaian angket.....	48
4. Kisi-kisi Operasional variabel penelitian.....	48
5. Hasil Analisis Validitas.....	52
6. Interpretasi Nilai r (Alpha Cronbach).....	54
7. Hasil Pengujian.....	54
8. Interval Koefisien/Besar Nilai r.....	58
9. Penilaian Resiko.....	63
10. Sasaran Sistem Manajemen K3.....	66
11. Analisa deskriptif variabel X dan Y.....	46
12. Deskripsi Persepsi Karyawan Mengenai Manajemen dengan Indikator Pelatihan K3, Manajemen dan Keterlibatan Karyawan	72
13. Deskripsi Persepsi Karyawan Mengenai Manajemen Kerja dengan Indikator Analisis Tempat Kerja dan Pencegahan Kontrol Terhadap Bahaya.....	73
14. Deskripsi Persepsi Karyawan Mengenai Manajemen Karyawan dengan Indikator Prestasi Kerja Karyawan	75
15. Deskripsi Manajemen K3	76
16. Deskripsi Frekuensi Kecelakaan Kerja	77
17. Uji Normalitas.....	79
18. Uji Homogenitas.....	79
19. Uji Korelasi variabel (X) dengan variabel (Y).....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner uji coba instrumen penelitian Hubungan antara persepsi karyawan tentang manajemen kesehatan dan keselamatankerja dengan frekuensi kecelakaan kerja diPT.Semen Padang	127
2. Data Uji CobaInstrumenPenelitian.	129
3. UjiValiditas.	131
4. Kuesioner penelitian Hubungan antara persepsi karyawan tentang manajemen kesehatan dan keselamatan kerja dengan frekuensi kecelakaan kerja di PT.SemenPadang.....	133
5. DataInstrumenPenelitian.	134
6. KlasifikasiSkor.....	135
7. Dokumentasi	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri pertambangan mempunyai hubungan dengan aktivitas pekerja. Banyak industri yang proses pekerjaannya berdampak buruk terhadap keselamatan dan kesehatan pekerjanya, salah satunya adalah industri pertambangan. Kejadian kecelakaan kerja pada area pertambangan di PT. Semen Padang terus bertambah, dan angka statistik kejadian kecelakaan kerja menunjukkan tingginya kecelakaan kerja yang terjadi.

Adanya kemungkinan kecelakaan yang terjadi pada industri pertambangan menjadi salah satu penyebab terganggu dan terhentinya suatu kegiatan penambangan. Oleh karena itu penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja atau K3 perlu diwajibkan pada setiap pelaksanaan pekerjaan di areal penambangan. Masalah keselamatan dan kesehatan kerja merupakan bagian dari perencanaan dan pengendalian kegiatan pertambangan. K3 diterapkan dengan tujuan untuk melindungi para pekerja dan perusahaan pertambangan. K3 juga merupakan suatu jaminan terhadap setiap sumber produksi agar dapat dipakai secara aman dan efisien, serta menjamin suatu proses penambangan berjalan dengan lancar.

Menurut Rijal (2009: 21) "Kecelakaan kerja yang terjadi dapat menimbulkan kerugian bagi orang yang dikenai dan atau bagi perusahaan pertambangan. Bagi pekerja kecelakaan yang terjadi dapat mengakibatkan penderitaan seperti luka/cedera ringan atau berat, bahkan juga kematian.

Efeknya itu tidak berhenti pada pekerjaan saja, namun juga berpengaruh terhadap keluarga pekerja, apabila pekerja cacat seumur hidup dan meninggal. Sedangkan bagi perusahaan pertambangan harus menanggung biaya pengobatan dan biaya rumah sakit atau bahkan menanggung biaya penguburan jika korban meninggal dunia, hilangnya waktu kerja karyawan yang menjadi korban dan rekan-rekan kerjanya yang ikut menolong sehingga menghambat kelancaran kerja, merekrut karyawan baru dan memberikan pelatihan dan juga dapat menurunkan mental atau kondisi psikis para karyawan lainnya". Kecelakaan yang terjadi pada area penambangan dapat mengganggu kegiatan penambangan serta membahayakan keselamatan pekerja. Hal ini sangat perlu diperhatikan oleh setiap perusahaan, karena kecelakaan akan menyebabkan kerugian baik pekerja maupun perusahaan itu sendiri. Kecelakaan kerja dapat merugikan perusahaan dan isi gaji dan terbuangnya jam kerja, bahkan jika terjadi kecelakaan fatal, otomatis kegiatan penambangan harus berhenti sampai ada tim investigasi dari perusahaan sendiri atau dari pusat/pemerintah.

Kecelakaan kerja yang terjadi di PT. Semen Padang yang tertinggi terjadi pada tahun 2010 dengan jumlah kecelakaan sebanyak 89 kali, kecelakaan kerja tertinggi pada tahun 2010 adalah klasifikasi kecelakaan kerja (ringan) pada tahun 2010 terdapat 82 kali, klasifikasi kecelakaan kerja (berat) hanya terdapat 7 kali pada tahun 2010, dan tidak ada yang meninggal akibat kecelakaan kerja di PT. Semen Padang. Hal ini dapat dilihat pada Tabel. 1 ini:

Tabel 1.
Kecelakaan Kerja di areal penambangan PT. Semen Padang
Tahun 2010-2012

No	Tahun	Bulan	Ringan	Berat	Meninggal	Total
1	2010	Jan	0	0	0	0
2		Feb	0	0	0	0
3		Maret	1	0	0	0
4		April	9	7	0	16
5		Mei	2	0	0	2
6		Jun	4	0	0	4
7		Juli	6	0	0	6
8		Agustus	9	0	0	9
9		September	10	0	0	10
10		Oktober	14	0	0	14
11		November	14	0	0	14
12		Desember	14	0	0	14
Jumlah kecelakaan kerja tahun 2010						89
1	2011	Jan	0	1	0	1
2		Feb	0	1	0	1
Jumlah kecelakaan kerja tahun 2011						2
1	2012	Jan	0	1	0	1
2		Feb	1	0	0	1
3		Maret	2	1	0	3
4		April	2	1	0	3
5		Jun	2	1	0	3
6		Jul	3	1	0	4
7		Agustus	3	1	0	4
8		September	3	1	0	4
Jumlah kecelakaan kerja tahun 2012						26

Sumber: PT. Semen Padang (Data Diolah 2014).

Dari data kecelakaan kerja di PT. Semen Padang tahun 2011 terlihat bahwa pada bulan Januari terdapat 1 kecelakaan kerja, dan pada bulan Februari terdapat 1 kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja yang terjadi adalah klasifikasi berat. Sedangkan pada tahun 2012 kecelakaan yang terjadi sebanyak 26 kali. Kecelakaan terjadi pada bulan Januari dan Februari sebanyak satu kali dengan klasifikasi kecelakaan berat. Pada bulan Maret-Juni kecelakaan kerja meningkat menjadi 3 kali dengan klasifikasi kecelakaan ringan 2 kali dan kecelakaan berat 1 kali. Pada bulan Juli

kecelakaan kerja kembali meningkat menjadi 4 kecelakaan, dengan klasifikasi ringan sebanyak 3 kali dan kecelakaan berat sebanyak 1 kali. Hal ini menunjukkan kenaikan tingkat kecelakaan kerja di PT. Semen Padang setiap bulannya.

Kecelakaan yang terjadi di PT. Semen Padang akan menjadi salah satu penyebab terganggunya atau terhentinya aktivitas pekerjaan penambangan. Menurut Rijal (2009: 23) “Dalam suatu ruang kerja, bila seorang karyawan mengalami kecelakaan, maka karyawan lain di sekitarnya akan menghentikan aktivitasnya untuk melihat atau membantu temannya yang mengalami kecelakaan itu, hal ini akan menyebabkan menurunnya produksi yang dihasilkan perusahaan”. Oleh karena itu, pada saat pelaksanaan pekerjaan penambangan diwajibkan untuk menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di lokasi kerja dimana masalah keselamatan dan kesehatan kerja ini juga merupakan bagian dari perencanaan dan pengendalian penambangan.

Perusahaan penambangan yang sering terjadi kecelakaan kerja, maka untuk selanjutnya perusahaan tersebut akan sulit mendapatkan izin dan kepercayaan dalam melakukan penambangan, karena pemegang KP atau *investor* akan melihat bagaimana sistem *safety* suatu perusahaan.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapat di lapangan pada saat kecelakaan kerja terjadi, karyawan PT. Semen Padang pada umumnya tidak menggunakan alat *safety* yang memadai dan kurang mematuhi peraturan yang berlaku.

Pada dasarnya faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja ada kaitannya dengan persepsi karyawan yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja seperti melanggar peraturan keselamatan kerja yang diwajibkan. Hal ini terindikasi dari

banyaknya pelanggaran-pelanggaran kecelakaan kerja dan memiliki pengaruh pada kinerja keselamatan kerja.

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Antara Persepsi Karyawan Terhadap Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan Frekuensi Kecelakaan Kerja di Areal Penambangan PT. Semen Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis dalam melakukan penelitian ini mengidentifikasi masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Kejadian kecelakaan kerja pada PT. Semen Padang terus bertambah.
2. Kecelakaan kerja sering menyebabkan terganggu dan terhentinya suatu kegiatan pertambangan.
3. Kecelakaan kerja dapat menimbulkan akibat yang merugikan baik bagi pekerja maupun bagi perusahaan pertambangan.
4. Persepsi pekerja tambang terhadap sistem manajemen K3 dalam kaitannya frekuensi kecelakaan kerja.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu persepsi K3 para pekerja tambang PT. Semen Padang dalam kaitannya dengan frekuensi kecelakaan kerja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat korelasi antara persepsi pekerja terhadap sistem manajemen K3 dengan frekuensi kejadian kecelakaan kerja di PT. Semen Padang?
2. Apakah perusahaan memiliki dan melaksanakan kebijakan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja yang dituangkan ke dalam sistem manajemen K3 di PT. Semen Padang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Mengkaji korelasi antara persepsi pekerja terhadap sistem manajemen K3 dan hubungannya dengan fungsi kecelakaan kerja di PT. Semen Padang.
2. Menganalisa kebijakan perusahaan pertambangan terhadap manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di PT. Semen Padang.

F. Manfaat Penelitian

Skripsi ini memiliki manfaat bagi penulis dan perusahaan pertambangan manfaatnya sebagai berikut:

1. Untuk penulis: Skripsi ini merupakan saran untuk mengetahui bagaimana sistem manajemen K3 di Indonesia sehingga sebagai bekal tambah dalam menekuni ilmu teknik pertambangan.
2. Untuk perusahaan pertambangan: Skripsi ini sebagai input bagi perusahaan dalam mengelola sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.

BAB II

TINJAUAN UMUM

A. Sejarah PT. Semen Padang

Dalam perjalanannya, PT. Semen Padang tumbuh dan berkembang melewati sejarah yang panjang. Diawali pada tahun 1906 perwira belanda berkebangsaan Jerman yang bernama *Sir. Carl Cristoper Lau* menemukan batu kapur dan batu silika di Bukit Karang Putih dan Bukit Ngalau. Kedua jenis batu tersebut dikirim ke Belanda untuk diteliti lebih lanjut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua jenis batu tersebut layak dijadikan bahan dasar pembuatan semen. Bahan lainnya yaitu tanah liat yang berada di sekitar perkampungan Indarung.

Setelah diteliti, cadangan ketiga bahan baku tersebut jumlahnya sangat besar. Pemerintah Belanda yang berkuasa saat itu, *Sir. Carl Cristoper Lau* melakukan kerja sama dengan beberapa perusahaan seperti *Fa. Geproe ders veth*, *Fa. Yarman and Soon* serta pihak swasta lainnya. Maka pada tanggal 18 Maret 1910 berdirilah pabrik semen dengan nama *NV. Nedherlandsch Porland Cement Maat Chappij* (NIPCM). Pabrik ini mulai berproduksi pada tahun 1913 dengan kapasitas 22.900 ton per tahun dan pernah mencapai produksi sebesar 172.000 ton pada tahun 1913 yang merupakan produksi tertinggi pada waktuitu.

Pada waktu Jepang merebut dan menguasai Indonesia pada tahun 1942–1945, pabrik ini diambil alih oleh Jepang dengan manajemen *Asano*

Cement. Kemudian dengan kegigihan Bangsa Indonesia, Pada 17 Agustus 1945 bangsa Indonesia memproklamkan kemerdekaan dari penjajahan Bangsa Jepang, kemudian pabrik diambil alih oleh karyawan pribumi dan selanjutnya diserahkan kepada Pemerintah Republik Indonesia, Kemudian diberi nama *Kilang Semen Indarung*. Keadaan ini tidak berlangsung lama karena Agresi Militer Itahun 1947, pabrik dikuasai kembali oleh Belanda dan namanya diganti menjadi NV. Padang *Portland Cement Maatschappij* (NVPPCM).

Dalam PP No. 50 tanggal 5 Juli 1958 tentang “Nasionalisasi Perusahaan Perindustrian Pertambangan Milik Belanda”, NV. Padang *Portland Cement Maatschappij* selanjutnya ditandatangani oleh Badan Pengelola Perusahaan Industri dan Tambang (BAPPIT) Pusat. Setelah selama tiga tahun dikelola oleh BAPPIT Pusat, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 135 tahun 1961 status perusahaan diubah menjadi PN (Perusahaan Negara). Akhirnya pada tahun 1971 melalui PP No. 7 menetapkan status Semen Padang menjadi PT. Persero dengan Akta Notaris No.5 tanggal 4 Juli 1972 dengan seluruh modalnya dipegang oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Setelah Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.5326/ MK.016/1995 dikeluarkan, pemerintah melakukan konsolidasi tiga pabrik semen milik pemerintah yaitu PT. Semen Tonasa (PT. ST), PT. Semen Padang (PT.SP), dan PT. Gresik (PT.SG) yang teralisasi pada tanggal 15 September 1995, sehingga PT. Semen Padang berada dibawah PT. Semen

Gresik Group (SGG). Pada tahun 2013, PT. Semen Gresik Group berubah menjadi *Holding Company* PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk.

Dalam perkembangannya, PT. Semen Padang mampu meningkatkan produksinya, karena merupakan komitmen dari perusahaan. Selain hal itu, masyarakat membutuhkan semen dalam pembangunan infrastruktur. Peningkatan produksi PT. Semen Padang tercatat:

- a. Pada tahun 1970 dilakukan rehabilitasi tahap pertama, yang diselesaikan pada tahun 1973 dengan kapasitas produksi 220.000 ton pertahun.
- b. Pada tahun 1973 dilakukan rehabilitasi tahap kedua, yang diselesaikan pada tahun 1976 dengan kapasitas 330.000 ton pertahun.
- c. Pada tahun 1977 dilakukan pembangunan proyek Indarung II dengan teknologi pembuatan semen kering yang bekerja sama dengan F.L *Schmidt 7 Co. A/S* (Denmark), dan proyek ini selesai pada tahun 1981 dengan kapasitas 660.000 ton pertahun.
- d. Pada tahun 1981 dibangun dua buah pabrik yaitu Proyek Indarung III A dan III B yang selesai pada tahun 1988 dengan kapasitas 660.000 ton per tahun.
- e. Pada tahun 1991 dimulai proyek Indarung III C yang dilakukan secara swakelola oleh PT. Semen Padang. Proyek ini selesai pada tahun 1994 dengan kapasitas 660.000 ton pertahun. Pada saat ini, proyek Indarung III B dan III C diberi nama Indarung IV dengan kapasitas produksi 1.320.000 ton pertahun.

- f. Pada tahun 1996 dibangun proyek Indarung V. Proyek Indarung V diresmikan pada tanggal 16 Desember 1998 dengan kapasitas produksi 3.910.000 ton per tahun.
- g. Pada tahun 2010 ditargetkan produksi semen sebanyak 6.500.000 ton
- h. Pada tahun 2014 direncanakan pembangunan pabrik Indarung VI dengan kapasitas produksi 4.500.000 ton per tahun.

B. Lokasi PT. Semen Padang

Pabrik PT. Semen Padang berlokasi di Kelurahan Indarung, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang, Sumatera Barat. Kurang lebih 15 km disebelah timur Kota Padang yang terletak pada koordinat $0^{\circ}38'30''\text{LS}$ – $0^{\circ}50'30''\text{LS}$ dan $101^{\circ}15'30''\text{BT}$ – $101^{\circ}40'30''\text{BT}$. (Gambar1)

Daerah penambangan Quarry Batu Kapur Bukit Karang Putih terletak di Kelurahan Batu Gadang, Kecamatan Lubuk Kilangan, kira-kira 2 km dari pabrik PT. Semen Padang ke arah selatan Indarung yang dihubungkan dengan jalan yang terbuat dari beton.



Sumber : PT. Semen Padang

Gambar1. Peta Lokasi PT. Semen Padang (Tanpa Skala)

C. Keadaan Geologi

Batu kapur tersusun oleh mineral kalsit (CaCO_3), terjadi secara organik rombakan dan kimia. Jenis organik rombakan berasal dari kumpulan endapan, kerang atau siput, foraminifera, serta ganggang. Jenis rombakan kimia terjadi pengendapan dari hasil rombakan jenis organik yang berlangsung tidak dari tempatnya semula. Ada juga jenis yang lain, yaitu terjadi dari pengendapan kalsium karbonat dalam kondisi iklim dan suasana lingkungan tertentu, baik dalam air laut tawar, ataupun endapan sinter kapur.

1. Geomorfologi

Secara umum daerah penelitian merupakan daerah perbukitan bergelombang hingga sangat terjal. Kemiringan lerengnya berkisar 10% hingga lebih dari 85%, dengan ketinggian dari 225 m hingga 720 m dari permukaan air laut.

2. Stratigrafi

Stratigrafi daerah Karang Putih, berdasarkan ciri-ciri litologinya dan mengacu pada hasil penelitian dari Kastowo, Gerhard W Leo, S. Gafor, dan T.C. Amin (1996). Tatanan batuan daerah tersebut tersusun berurutan dari tua ke yang muda, yaitu batuan kersikan dan satuan batu kapur kristalin formasi kuantan, satuan konglomerat formasi tuhur, batuan intrusi, dan satuan batu vulkanik.

3. Litologi

Secara umum litologi penyusun satuan batuan ini didominasi oleh batuan rijang (*Chert*), *filit* (sekisan), batu sabak dan konglomerat, yang hanya tersingkap setempat-setempat pada alur Sungai Batang Idas arah ke hulu. Di lapangan, tidak dijumpai kontak yang jelas diantara litologi di atas. Secara umum hanya dijumpai perubahan secara berangsur dari batu kapur kristalin menjadi marmer, sedangkan batu kapur hablur dijumpai pada zona sesar atau hancuran. Batu kapur hablur (*sugary limestone*) berwarna putih keabu-abuan, putih kecoklatan, dan mengandung mineral kalsit 95% hingga 100% (Gambar2)

GEOKRONOLOGI			TERRAS	FORMASI	SATUAN BAHAM	LITOLOGI	INTRUSI	PEMERIAN LITOLOGI	DATUM	Lokasi
zaman	KALA	UMUR (Juta Tahun)								
KWARTER		1,65	> 425		VULKANIK			Terdiri dari endapan vulkanik tak terpisah, breksi vulkanik, tuf, lahar dan aliran lava, langkonglomerat dan endapan kolokvari lainnya.	131, Juta Tahun	Darat
TERSTIER	NEOGEN	PLIOSEN	5,2	> 1.400	KONGLOMERAT			Batu, abu-abu kemerahan-merah jambu, masif, holokristalin, fanerik sedang-keasar, berkomposisi grant.	131, Juta Tahun	Darat
		MIOSEN	10,2	> 0,4				Retas lempeng (dyke/sill), hitam - kehijauan, masif, holokristalin, fanerik halus, berkomposisi diabasa - basalt.		
TRIAS	Akhir		> 800	TUHUR	KONGLOMERAT			Konglomerat, abu-abu - kecoklatan, masif, ukur. 2mm-5cm, sedang, kerak kubekub, rounded-rounded, fragmen dan matrik lelele dan batugamping (dominan), kuarsa dan diorit (?), semesta karbonat, lapuk sedang-kuat.	131, Juta Tahun	Darat
	Tengah	240								
PERM	Awal		325	KUANTAN	BATUGAMPING KRISTALIN			Terdiri dari batugamping kristalin-marmer dan batugamping hablur: Batugamping kristalin, pph-pih, kast, abu-abu, abu-kebir, masif, m.a.k. kristalin (1mm-2cm) Marmer, pph, kast, abu-abu, masif, non foliasi, granular, kristalokristalin-granulolitik, mineral kast (0,5mm-2cm) Batugamping hablur, pph, keabu-abuan - pph, kast, lelele, gupasa, h.a.k., mineral kast (0,5mm-2cm).	131, Juta Tahun	Laut
KARBON	Akhir		> 500	KEESIKAN	BATUGAMPING KRISTALIN			Terdiri dari rijang (chert), filit sekisan, sisipan batu sabak dan konglomerat.		

Sumber: PT. Semen Padang

Gambar. 2 Stratigrafi Daerah Lubuk Kilangan, Bukit Karang Putih.

4. Struktur Geologi

Struktur Geologi yang ada yaitu, kekar, bidang sesar dan hancuran atau breakiasi. Gejala struktur geologi atau bantuan untuk mengarahkan terjadinya struktur geologi yang lain adalah kelurusan sungai, mata air dan lubuk-lubuk yang dalam.

5. Kekar

Struktur kekar yang berkembang meliputi *gash fracture* dan *shear fracture* yang terdiri dari *extension joint* dan *release joint*. Kekar yang di jumpai pada umumnya masih terbuka dan pada beberapa lokasi ada yang terisi oleh mineral kalsit atau mineral ubahan lainnya (Gambar 3).



Sumber: PT. Semen Padang

Gambar. 3 Kekar Batu Kapur di Bukit Karang Putih.

6. Sesar

Sesar batang Idas merupakan salah satu sesar yang berada di sebelah timur Bukit Karang Putih.

D. Cadangan dan Kualitas

1. Cadangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Direktorat Geologi tahun 1974, bahwa cadangan batu kapur yang terdapat di Bukit Karang Putih sebesar 404.437.044 ton dengan luas daerah lebih dari 1,62 x 0,6 km, dengan ketebalan rata-rata 100–350 m yang terletak di atas batu kersikan. Sebagian tanah penutupnya (*over burden*) adalah batu rijang. Cadangan ini mempunyai dua jenis batu kapur, yaitu *hard limestone* dan *sugary limestone*.

2. Kualitas Batu Kapur

Hasil analisis sampel dari beberapa titik, didapatkan data sebagai berikut:

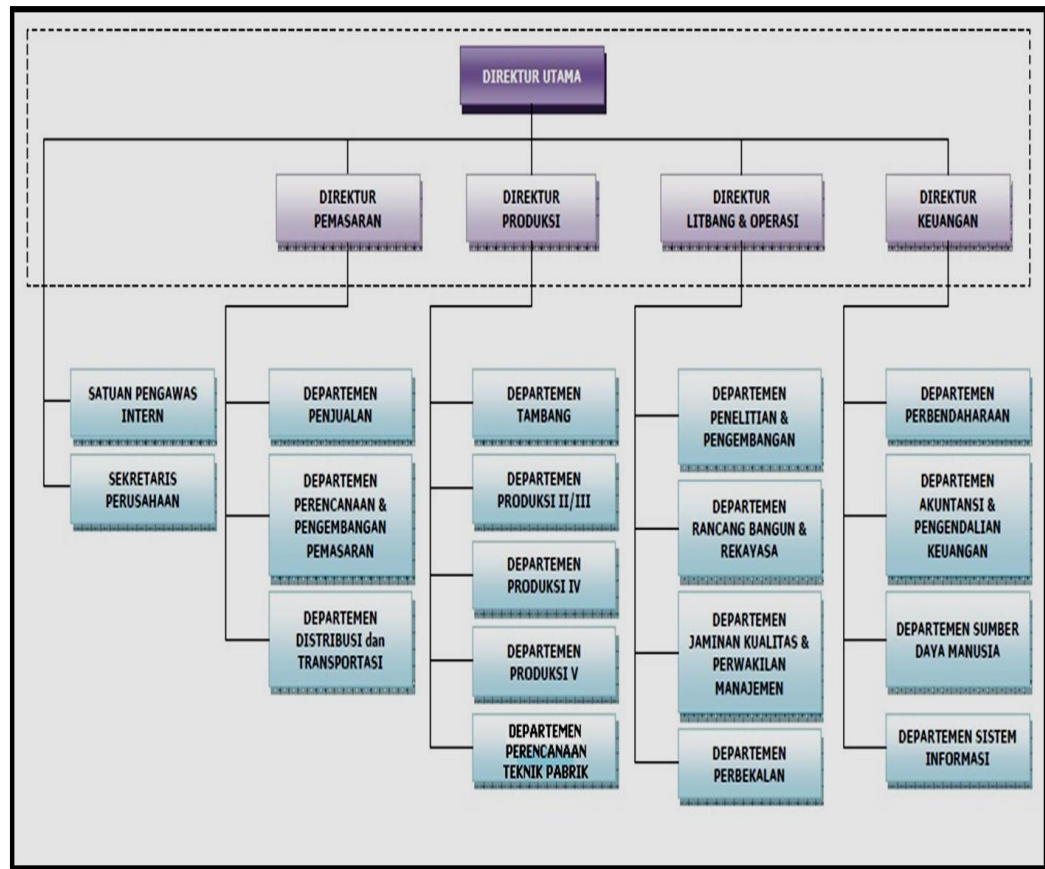
Tabel 2. Hasil Analisis Kimiawi Contoh Batu Kapur

No	Nama Batuan (Megaskopis)	Komposisi Kimia (%)				
		SiO ₂	CaO	CaCO ₃	MgO	MgCO ₃
1	Batu Kapur Kristalin	-	51,93	97,05	0,89	1,27
2	Batu Kapur Kristalin	-	54,95	95,37	0,87	1,54
3	Batu Kapur Kristalin	-	53,32	98,32	0,54	1,02
4	Batu Kapur Kristalin	-	52,56	96,01	7,06	13,89
5	Batu Kapur Kristalin	-	52,84	97,58	6,88	13,05
6	Marmer	17,26	52,22	94,55	9,56	17,23
7	Marmer	24,43	51,43	96,62	8,34	15,31
8	Batu Kapur Kristalin	11,58	51,12	92,73	1,87	3,55
9	Marmer	13,23	52,11	93,04	1,03	2,98
10	Batu Kapur Hablur	-	54,61	98,63	0,22	0,87
11	Batu Kapur Kristalin	-	53,02	97,44	0,34	0,98
12	Batu Kapur Kristalin	-	54,06	98,96	0,12	0,76
Jumlah kadar rata rata		5,54	52,84	96,35	3,14	6,038

Sumber data analisis. PT. Semen Padang.

E. Struktur Organisasi PT. Semen Padang

PT. Semen Padang dipimpin oleh seorang Direktur Utama yang bertanggung jawab terhadap Departemen Perindustri dan Perdagangan, sebab PT. Semen Padang merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Salah seorang dari Dewan Direksi diangkat sebagai Direktur Utama dibantu oleh empat direktur lainnya: Direktur Pemasaran, Direktur Produksi, Direktur Litbang dan Operasi, Direktur Keuangan (Gambar 4).



Sumber : PT. Semen Padang

Gambar 4. Struktur Organisasi PT. Semen Padang

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Umum

Pada bagian ini dipaparkan dan dibahas data yang terkumpul dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap karyawan Dept. Tambang di PT. Semen Padang, hasil penelitian tersebut meliputi: (a) Analisis kebijakan perusahaan pertambangan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja pada sistem manajemen K3, (b) Pengujian persyaratan analisis yang meliputi Uji Normalitas, dan Uji Homogenitas (c) Pengujian Hipotesis dan (d) Pembahasan. Berikut dipaparkan satu persatu.

B. Analisis Kebijakan Perusahaan Pertambangan Mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Sistem Manajemen K3.

1. Penerapan kebijakan K3

Kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja pertambangan diterapkan pada seluruh karyawan yang aktif bekerja di Departemen Tambang yaitu:

a. Biro pertambangan

1) Bidang *Drilling, Blasting & Mining service*

2) Bidang *Loading & Hauling*

3) Bidang *Crushing & Conveying*

b. Biro pemeliharaan alat tambang

1) Bidang pemeliharaan crusher & alat transportasi I

2) Bidang pemeliharaan crusher & alat transportasi II

- 3) Bidang pemeliharaan alattambang
 - c. Biro pemeliharaan alat berattambang
 - 1) Bidang pemeliharaan alat berattambang
 - 2) Bidang bengkeltambang
 - 3) Bidang pemeliharaan alat berattambang
 - d. Biro perencanaan, pengembangan & evaluasitambang
 - 1) Staffperencanaan
 - 2) Staffpengembangan
 - 3) Staff evaluasitambang
2. Perencanaan penerapanK3

Dalam perencanaan sistem manajemen K3 ini PT. Semen Padang juga melakukanbeberapapertimbanganagarperencanaansistemmanajemenK3 iniberjalansecaraefektifuntukmencapaikeberhasilanimplementasisistem manajemen K3 yang diantaranyaadalah:

- a. Sumber bahaya/risiko
- b. Penilaianrisiko
- c. Pengendalianrisiko
- d. Hasil tinjauan awal dari Sistem Manajemen K3

Prosedur perencanaan keselamatan dan kesehatan kerja ini dibuat dengansebaikmungkinagarsistemmanajemenkeselamatandankesehatan kerja yang telah dibuat di PT. Semen Padang dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang optimal. Perencanaan ini merupakan tindak lanjut dan penjabaran kebijakan K3 yang telahditetapkan.

a. Perencanaan identifikasi bahaya, penilaian, dan pengendalian resiko

Tahap perencanaan yang telah dilakukan oleh PT. Semen

Padang antara lain adalah identifikasi bahaya, penilaian, dan pengendalian resiko. Identifikasi bahaya dan penilaian resiko ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar potensi bahaya kecelakaan kerja yang ada di lingkungan kerja dari PT. Semen Padang agar data hasil identifikasi bahaya dan penilaian resiko yang diperoleh dapat digunakan sebagai pedoman/acuan dalam melakukan tindakan-tindakan perbaikan.

PT. Semen Padang telah melakukan perencanaan identifikasi bahaya, penilaian, dan pengendalian resiko untuk proses kerja di lingkungan kerja dari PT. Semen Padang. Untuk mencegah resiko bahaya yang mungkin timbul baik yang disebabkan oleh kecelakaan kerja, kebakaran, serta untuk mengidentifikasi dan untuk mengidentifikasi dan segera melakukan perbaikan.

1) Identifikasi Bahaya

Upaya identifikasi bahaya yang dilakukan oleh PT. Semen Padang adalah dengan melakukan pengamatan keliling untuk melihat resiko terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Hal ini dilakukan agar mendorong setiap tenaga kerja dalam meningkatkan kepeduliannya terhadap pencegahan resiko perusahaan, dibantu oleh Tim K3LH untuk memelopori setiap unit kerja agar melaksanakan *Safety Risk Observation Tour* (SROT).

Untuk pelaksanaan implementasi SROT ini dilakukan beberapa upaya SROT antara lain:

- a) Mengidentifikasi kondisi aman dan perilaku aman di tempat/lingkungan kerja.
- b) Mengidentifikasi kondisi tidak aman dan perilaku tidak amandi tempat/lingkungan kerja.
- c) Mengidentifikasi akar penyebab kondisi tidak aman dan perilaku tidak aman.
- d) Melakukan check list sebagaimana form terlampir.

Setelah dilakukan upaya SROT maka segera dilakukan koordinasi dengan pemimpin pada unit terkait untuk mendapatkan solusi atas penyebab kondisi tidak aman tersebut. Kemudian berdasarkan hasil dari observasi SROT tersebut dibuat rekap keberhasilan mitigasi implementasi SROT dengan cara membandingkan jumlah mitigasi/tindak lanjut atas laporan SROT tersebut.

2) Penilaian dan Pengendalian Resiko

Penilaian risiko adalah proses untuk menentukan prioritas pengendalian terhadap risiko kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Berdasarkan hasil temuan SROT tersebut kemudian dilakukan penilaian risiko sehingga dapat diketahui prioritas pengendaliannya terhadap temuan tersebut.

Berikut adalah cara penilaian risiko bahaya di tempat kerja:

Tabel 9.
Penilaian Resiko

No	Jam	Hasil Temuan	Saran Perbaikan	Pic	Rencana Penyelesaian
013/Area III/03.12	10.25	Alat berat parkir tidak pada tempatnya dan merusak safety berm.	Parkir alat pada tempatnya dan memperbaiki safety berm.	Tim K3LH Area3	30-Apr-12

Sumber: PT. Semen Padang

b. Peraturan Perundangan dan Persyaratanlainnya

Perencanaan sistem manajemen K3 di PT. Semen Padang juga memperhatikan berbagai perundangan/peraturan/standar yang berlaku yang terkait dengan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Selain itu juga dilakukan upaya penyesuaian implementasi SMK3 dengan perkembangan perundangan yang berkaitan dengan SMK3. Dalam perkembangannya, PT. Semen Padang juga memastikan persyaratan perundangan yang sesuai dan persyaratan lain yang digunakan oleh perusahaan dipertimbangkan dalam menetapkan, menjalankan, dan memelihara sistem manajemen K3.

Selain itu, perusahaan ini telah membandingkan hasil temuan atau identifikasi bahaya yang telah dinilai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, melalui keputusan direksi juga telah dikeluarkan prosedur-prosedur dalam penanganan keamanan, keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan yang menyangkut asset fisik maupun yang nonfisik seperti kebijakan pengelolaan keamanan

dan keselamatan perusahaan, pedoman pengamanan gedung, pedoman pengamanan swakarsa dan beberapa pedoman pengamanan lainnya.

c. Tujuan dan Sasaran

PT. Semen Padang selain merumuskan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan, juga merencanakan pemenuhan kebijakan, tujuan dan sasaran penerapan keselamatan dan kesehatan kerja. Hal ini dilakukan untuk menjamin kesesuaian implementasi kebijakan sistem manajemen K3 (SMK3) yang telah dibuat di PT. Semen Padang. Tujuan dan sasaran yang ditetapkan dengan jelas dan terarah. Selain itu, juga memiliki kaitan dengan hasil identifikasi bahaya yang telah dilakukan dan selaras dengan kebijakan yang telah ditetapkan di PT. Semen Padang.

Tujuan penerapan SMK3 adalah untuk menciptakan suatu sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di tempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi, dan lingkungan yang terintegrasi dalam rangka:

- 1) Mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.
- 2) Menciptakan tempat kerja yang aman terhadap kebakaran, peledakan, dan kerusakan yang pada akhirnya dapat melindungi investasi yang ada serta membuat tempat kerja yang selamat dan sehat.

- 3) Menciptakan efisiensi dan produktivitas kerja karena menurunnya biaya akibat kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja.

Sasaran sistem manajemen K3 adalah untuk menciptakan suatu sistem keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi, dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta tercipta tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif. Sasaran sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dapat dijabarkan seperti tabel 10 di halaman 66:

Tabel 10.
Sasaran Sistem Manajemen K3

No	Sasaran K3	Indikator K3	Target K3
1	Mencapai <i>zero accident</i>	Jumlah kecelakaan kerja per tahun	Tidak ada kecelakaan kerja
2	Melaksanakan kegiatan pemantauan kesehatan karyawan.	Jlh karyawan yang tingkat kesehatan rendah.	Jlh karyawan yg tingkat kesehatan rendah (sakit) menurun
3	Menurunkan <i>Lost Time Injury Frequency Rate dan Severity Rate</i>	Jumlah kecelakaan kerja per tahun	Adanya penurunan statistik kecelakaan kerja
4	Mengurangi kerusakan properti akibat dari kecelakaan, kesalahan pengoperasian peralatan dan atau kurangnya perawatan.	Laporan dan inspeksi K3	Berkurangnya kerusakan properti akibat dari kecelakaan, kesalahan pengoperasian peralatan dan atau kurangnya perawatan

Tujuan dan sasaran dari sistem manajemen K3 ini sebelumnya juga telah dikonsultasikan kepada pihak-pihak yang terkait seperti ahli K3, P2K3 dan lainnya. Selain itu tujuan sertasasaran Sistem Manajemen K3 yang telah ditetapkan dievaluasi secara rutin sesuai dengan perkembangannya.

d. Indikator Kinerja

Indikator kinerja di PT. Semen Padang digunakan untuk mengetahui penilaian kinerja dan keberhasilan pencapaian SMK3 yaitu dengan adanya arsip maupun dokumen-dokumen penting mengenai Sistem Manajemen K3 (SMK3) seperti lembar inspeksi K3, Form identifikasi bahaya (*Risk analysis*), Form laporan data kecelakaan kerja. PT. Semen Padang telah memiliki prosedur dalam memahami, mengidentifikasi peraturan perundangan dan persyaratan lainnya mengenai K3.

e. Inspeksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Secara umum inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja bertujuan untuk:

- 1) Mengidentifikasi problem-problem yang mungkin terjadi
- 2) Mengidentifikasi kekurangan-kekurangan pada peralatan
- 3) Mengidentifikasi tindakan tidak standar/tidak aman bekerja
- 4) Mengidentifikasi dampak dari perubahan/penggantian suatu proses/material
- 5) Mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dalam suatu perbaikan
- 6) Menunjukkan komitmen manajemen

Pada prinsipnya inspeksi dimaksudkan untuk menemukan atau mengidentifikasi kondisi tidak aman (*Unsafe Condition*), tindakan tidak aman (*Unsafe Action*), untuk kemudian melakukan tindakan perbaikan. Yang termasuk dalam kategori kondisi tidak aman (*Unsafe Condition*) seperti jalan yang licin, penggunaan B3 (Bahan Kimia Berbahaya dan Beracun), adanya kebocoran gas, adanya kerusakan alat yang tidak teridentifikasi, dan lain-lain. Sedangkan yang termasuk dalam kategori tindakan tidak aman (*Unsafe Action*) seperti mengoperasikan alat/unit yang bukan wewenangnya, bekerja tanpa menggunakan APD (Alat Pelindung Diri), mengemudikan unit dalam kondisi mengantuk, bekerja tidak sesuai prosedur yang ada, dan lain-lain.

f. Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pengelolaan lingkungan Hidup terkait dengan kegiatan operasional di PT. Semen Padang antara lain:

- 1) Oli Bekas Unit
- 2) Potongan-potongan logam dari proses *service* dan *maintenance* di *Workshop*
- 3) Sampah non logam dari kegiatan *Workshop*, *Warehouse*, LCT (Plastik, kertas, karet, ban bekas, baterai, kaleng bekas).

Untuk semua limbah dari proses operasional lingkup HO tersebut pada awalnya dikelola dan menjadi tanggung jawab *warehouse* sebelum dilakukan pengelolaan lebih lanjut atau dibuang.

3. Penerapan K3

PT. Semen Padang menerapkan SMK3 sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Penerapan K3 adalah sebagai usaha penjabaran undang-undang No 1 tahun 1970 dan PP No 50 tahun 2012 dari peraturan K3 lainnya dalam melakukan perlindungan terhadap aset perusahaan baik sumber daya manusia dan faktor produksi lainnya. Keberhasilan penerapan K3 didasarkan atas kebijakan pengelolaan K3 yang diambil oleh pimpinan perusahaan.

Penerapan SMK3 di PT. Semen Padang meliputi:

a. Penetapan Kebijakan K3

- 1) Melakukan tinjauan awal kondisi K3, meliputi:
 - a) Identifikasi potensi bahaya, penilaian dan pengendalian resiko.
 - b) Perbandingan penerapan K3 dengan perusahaan dan sektor lain yang lebih baik.
 - c) Kompensasi dan gangguan serta hasil penilaian sebelumnya yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja.
 - d) Penilaian efisiensi dan efektivitas sumber daya yang disediakan.
- 2) Memperhatikan peningkatan kinerja manajemen K3 secara terus-menerus.
- 3) Memperhatikan masuk dan aris seluruh karyawan PT. Semen Padang.

b. Penilaian penerapan K3

Penilaian penerapan K3 dilakukan oleh lembaga audit independen yang ditunjuk oleh Menteri atas permohonan perusahaan. Hasil audit sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan SMK.

4. Pengukuran, pemantauan, dan evaluasi K3

Pengukuran, pemantauan dan evaluasi K3 di PT. Semen Padang dilakukan secara rutin dan hasilnya akan dilaporkan setiap bulannya. Setiap hari tim K3LH mengontrol dan memantau data kecelakaan kerja, kecelakaan hubungan kerja, data kejadian Nearmiss, data kebakaran, laporan mingguan ISO, Inspeksi Tim K3LH, realisasi sosialisasi Tim K3LH, dan pelaporan Limbah.

Pengukuran, pemantauan, dan evaluasi K3 ini dilakukan melalui pemeriksaan, pengujian, pengukuran dan audit internal SMK3. Kegiatan Pengukuran, pemantauan, dan evaluasi K3 ini dilakukan oleh sumber daya manusia yang berkompeten dan hasil pemantauan dilaporkan kepada PT. Semen Padang setiap bulannya. Pelaksanaan pengukuran, pemantauan, dan evaluasi K3 ini dilakukan berdasarkan peraturan perundang-undangan. Hal ini dapat dilihat di lampiran 7

C. Analisis Korelasi Persepsi Pekerja Terhadap Sistem Manajemen K3 dan Kejadian Kecelakaan Kerja.

1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel persepsi karyawan terhadap manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (x) dan frekuensi kecelakaan

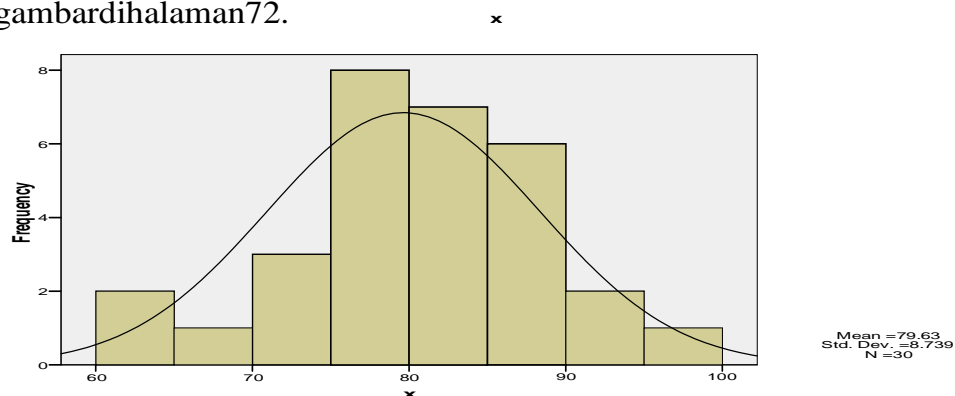
kerja (Y). Data-data penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian instrumen penelitian berupa pernyataan kepada karyawan yang bekerja aktif di PT. Semen Padang sejak setahun yang lalu. Untuk variabel persepsi karyawan terhadap manajemen K3 (X) didapat dari instrumen penelitian yang terdiri dari 23 soal, dan untuk frekuensi kecelakaan kerja (Y) di dapat instrumen penelitian yang terdiri dari 6 soal. Untuk lebih jelas hasil analisis deskriptif untuk setiap variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11.
Analisa deskriptif variabel X dan Y
Statistics

		x	y
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		79.63	19.27
Std. Error of Mean		1.596	.346
Median		80.50	19.00
Mode		81	20
Std. Deviation		8.739	1.893
Variance		76.378	3.582
Range		38	7
Minimum		60	16
Maximum		98	23
Sum		2389	578

Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi skor jawaban untuk persepsi karyawan terhadap manajemen kesehatan dan keselamatan kerja menyebar dari skor terendah 60 dan skor tertinggi 98. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat skor rata-rata (mean) sebesar 79,63, skor tengah (median) sebesar 80, skor yang sering muncul (mode) 81, simpangan baku (standar deviasi) 8,739, range 38 dan varian 76,3, sedangkan untuk frekuensi kecelakaan kerja menyebar dari skor

terendah 7 dan skor tertinggi 23. Berdasarkan distribusi skor tersebut didapat rata-rata (mean) sebesar 19,27, skor tengah (median) sebesar 19,00, skor yang sering muncul (mode) 20, simpangan baku (standar deviasi) 1,89, range 7 dan varian 3,58. Kurva normal dapat dilihat pada gambardihalaman72.



Gambar 5. Kurva Normalitas Data

2. Deskripsi Persepsi Karyawan Terhadap Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (X)

Data persepsi karyawan terhadap manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (X) dikumpulkan melalui pertanyaan yang terdiri dari 23 butir pertanyaan. Selanjutnya tes disebarkan kepada 30 responden. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian pada variabel frekuensi kecelakaan kerja di Dept. Tambang PT. Semen Padang sebagai berikut:

a. Kepemimpinan Manajemen dan Keterlibatan Karyawan

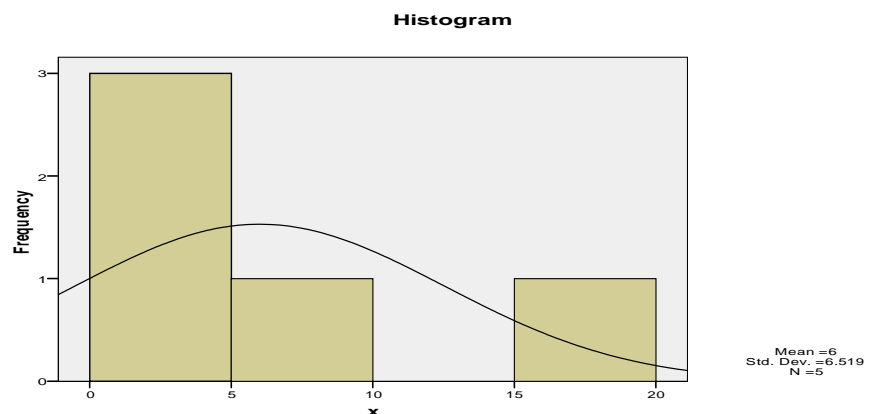
Data yang diperoleh dari 30 orang responden terhadap pelatihan K3, manajemen dan keterlibatan karyawan yang terdiri

dari 4 item pernyataan, dapat dilihat pada tabel klasifikasi data pada halaman 73:

Tabel 12.
Deskripsi Persepsi Karyawan Mengenai Manajemen K3 dengan Indikator Kepemimpinan Manajemen dan Keterlibatan Karyawan

Kategori	Skor	F	Persentase (%)
Sangat Baik	>16	16	53
Baik	13-16	9	30
Cukup	11-12	2	7
Buruk	8-10	3	10
Sangat Buruk	< 8	0	0
Total		30	100

Berdasarkan tabel di atas terhadap pelatihan K3, manajemen dan keterlibatan karyawan, sebanyak 16 orang (53%) menunjukkan kategori sangat baik, 9 orang (30%) menunjukkan kategori baik, 2 orang (7%) menunjukkan kategori cukup, 3 orang (10%) menunjukkan kategori buruk, dan tidak ada yang menunjukkan kategori sangat buruk. Hasil ini juga dapat dilihat dalam bentuk kurva normal di bawah ini.



Gambar 6: Histogram Jawaban Responden terhadap Persepsi Karyawan Mengenai Manajemen K3 dengan Indikator Kepemimpinan Manajemen dan Keterlibatan Karyawan.

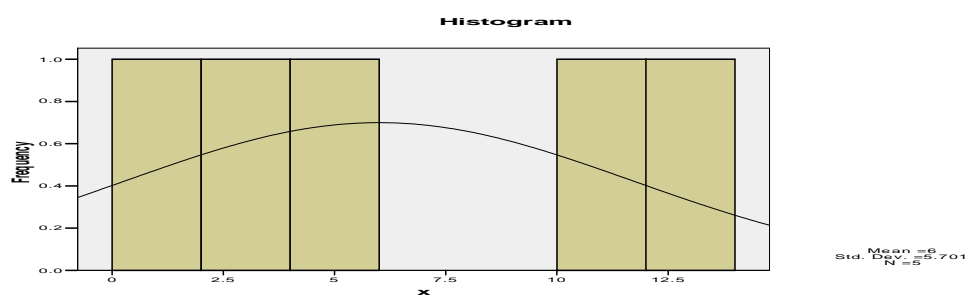
b. Analisis Tempat Kerja

Data yang diperoleh dari 30 orang responden tentang analisis tempat kerja yang terdiri dari 3 item pernyataan, dapat dilihat pada tabel klasifikasi data berikut ini:

Tabel 13.
Deskripsi Persepsi Karyawan Mengenai Manajemen Kerja K3 dengan Indikator Analisis Tempat Kerja

Kategori	Skor	F	Persentase (%)
Sangat Baik	<12	11	37
Baik	10-12	13	43
Cukup	8-9	4	13
Buruk	6-7	2	7
Sangat Buruk	< 6	0	0
Total		30	100

Berdasarkan tabel di atas terhadap indikator analisis tempat kerja, sebanyak 11 orang (37%) menunjukkan kategori sangat baik, 13 orang (43%) menunjukkan kategori baik, 4 orang (13%) menunjukkan kategori cukup, 2 orang (7%) menunjukkan kategori buruk, Hasil ini juga dapat dilihat dalam bentuk histogram dibawah



Gambar 7: Histogram Jawaban Responden Tentang Persepsi Karyawan Mengenai Manajemen Karyawan dengan Analisis Tempat Kerja

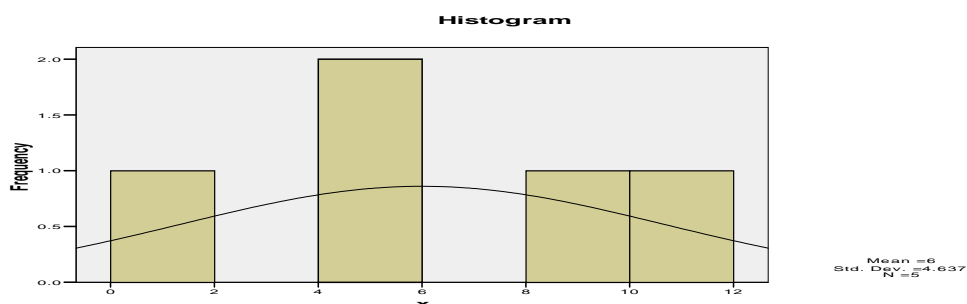
c. Prestasi Kerja Karyawan

Data yang diperoleh dari 30 orang responden terhadap prestasi kerja karyawan yang terdiri dari 5 item pernyataan, dapat dilihat pada tabel klasifikasi data berikut ini:

Tabel 14.
Deskripsi Persepsi Karyawan Mengenai Manajemen Karyawan dengan Indikator Prestasi Kerja Karyawan

Kategori	Skor	F	Persentase(%)
Sangat Baik	<20	5	17
Baik	18 -20	9	30
Cukup	14-17	12	33
Buruk	10-13	4	10
Sangat Buruk	< 10	0	0
Total		30	100

Berdasarkan tabel di atas tentang prestasi kerja karyawan, sebanyak 5 orang (17%) menunjukkan kategori sangat baik, 9 orang (30%) menunjukkan kategori baik, 12 orang (33%) menunjukkan kategori cukup, 4 orang (10%) menunjukkan kategori buruk. Hasil ini juga dapat dilihat dalam bentuk kurva di bawah ini:



Gambar 8: Kurva Jawaban Responden tentang Persepsi Karyawan Mengenai Manajemen K3 dengan Prestasi Kerja

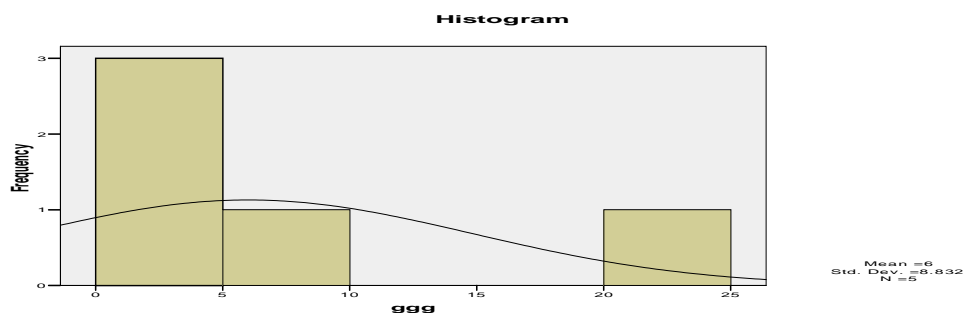
d. Pencegahan dan Kontrol Terhadap Bahaya

Data yang diperoleh dari 30 orang responden terhadap prestasi kerja karyawan yang terdiri dari 7 item pernyataan, dapat dilihat pada tabel klasifikasi data berikut ini:

Tabel 15.
Deskripsi Persepsi Karyawan Mengenai Manajemen K3 dengan Indikator Pencegahan dan Kontrol Terhadap Bahaya

Kategori	Skor	F	Persentase(%)
Sangat Baik	>28	1	3
Baik	23 – 28	21	70
Cukup	19 - 22	7	23
Buruk	14 - 18	1	3
Sangat Buruk	< 14	0	0
Total		30	100

Berdasarkan tabel di atas, tentang pencegahan dan kontrol terhadap bahaya dapat dijelaskan bahwa dari 30 orang untuk dapat dikelompokkan sebagai berikut: sebanyak 1 orang (3%) termasuk dalam kategori sangat baik, 21 orang (70%) termasuk dalam kategori baik, 7 orang (23%) termasuk dalam kategori cukup, sebanyak 1 orang (3%) termasuk dalam kategori buruk. Hasil ini juga dapat dilihat dalam bentuk kurva di halaman 77



Gambar 8: Histogram Responden terhadap Persepsi Karyawan Mengenai Manajemen K3 dengan Indikator Pencegahan dan Kontrol Terhadap Bahaya.

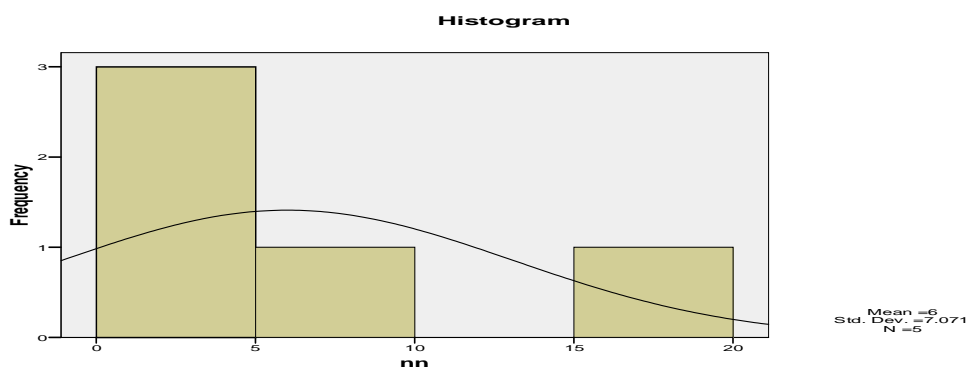
e. Pelatihan K3

Data yang diperoleh dari 30 orang responden terhadap pelatihan K3 yang terdiri dari 4 item pernyataan, dapat dilihat pada tabel klasifikasi data berikut ini:

Tabel 16.
Deskripsi Persepsi Karyawan Mengenai Manajemen K3 dengan Indikator Pelatihan K3

Kategori	Skor	F	Persentase(%)
Sangat Baik	>16	9	30
Baik	13 – 16	17	57
Cukup	11 - 12	3	10
Buruk	8 - 10	1	3
Sangat Buruk	< 8	0	0
Total		30	100

Berdasarkan tabel di atas, tentang pelatihan K3 dapat dijelaskan bahwa dari 30 orang untuk dapat dikelompokkan sebagai berikut:



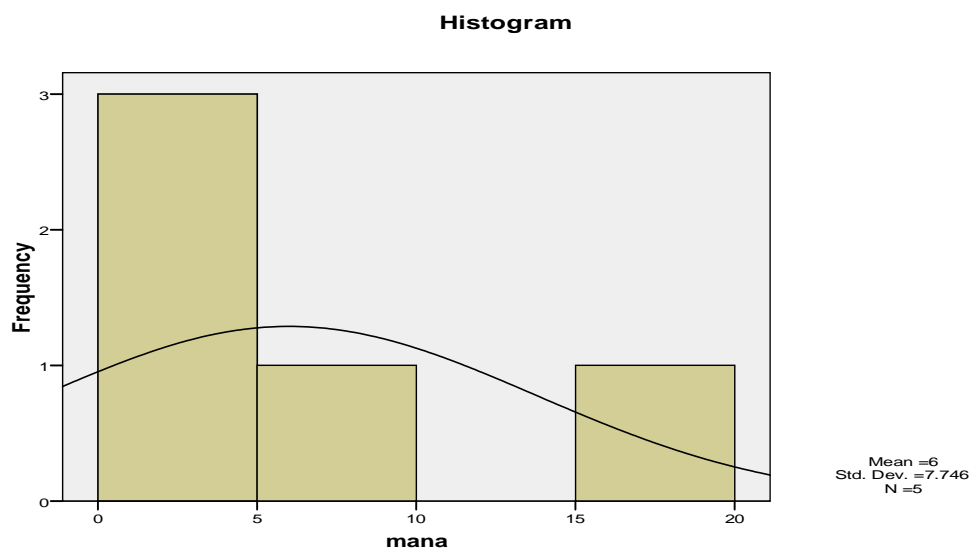
Gambar 9: Kurva Jawaban Responden terhadap Persepsi Karyawan Mengenai Manajemen K3 dengan Indikator Pelatihan K3

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat klasifikasi skor data variabel persepsi karyawan mengenai manajemen K3 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 17
Deskripsi manajemen K3

Kategori	Skor	F	Persentase(%)
Sangat Baik	>92	3	10
Baik	78-92	19	63
Cukup	62-77	7	23
Buruk	46 – 61	1	3
Sangat Buruk	< 46	0	0
Total		30	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 30 orang untuk variabel persepsi karyawan mengenai manajemen K3 dapat dikelompokkan sebagai berikut: sebanyak 3 orang (10%) termasuk



Gambar 10: Histogram Jawaban Responden terhadap Persepsi Karyawan Mengenai Manajemen K3 dengan Indikator Pelatihan K3

3. Deskripsi Variabel Frekuensi Kecelakaan Kerja(Y)

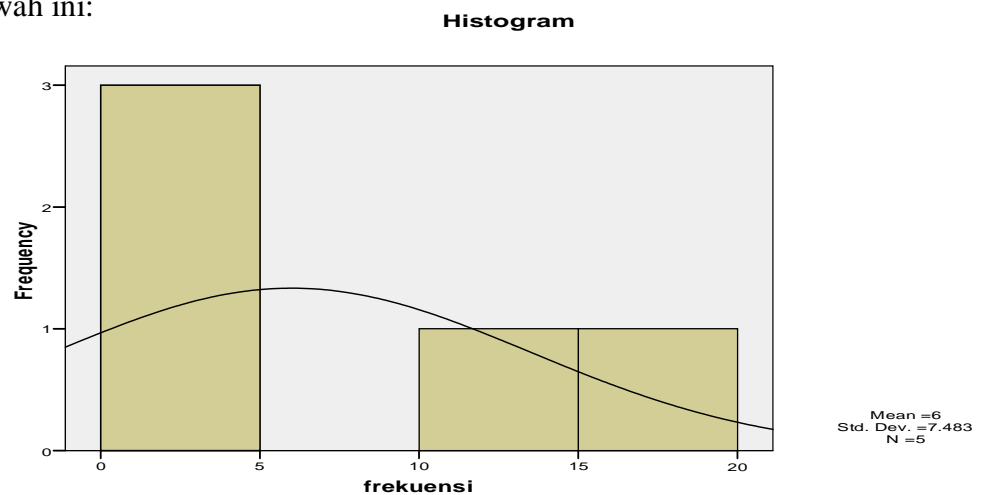
Data frekuensi kecelakaan kerja (Y) dikumpulkan melalui pertanyaan yang terdiri dari 6 butir pertanyaan. Selanjutnya tes disebarkan kepada 30 responden untuk dijabarkan data frekuensi kecelakaan kerja. Berdasarkan

data yang diperoleh dari penelitian pada variable frekuensi kecelakaan kerja sebagai berikut:

Tabel 18.
Deskripsi Frekuensi Kecelakaan Kerja

Kategori	Skor	F	Persentase(%)
Sangat Baik	➤ 28	0	0
Baik	23-28	2	7
Cukup	19 -22	16	53
Buruk	13 -18	12	40
Sangat Buruk	< 13	0	0
Total		30	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 30 orang untuk variabel frekuensi kecelakaan kerja dapat dikelompokkan sebagai berikut: sebanyak 2 orang (7%) termasuk dalam kategori baik, 16 orang (53%) termasuk dalam kategori cukup, 12 orang (40%) termasuk dalam kategori buruk. Hasil ini juga dapat dilihat dalam bentuk Histogram di bawah ini:



Gambar 11: Histogram Jawaban Responden tentang Frekuensi Kecelakaan Kerja

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas penyebaran data persepsi karyawan mengenai manajemen K3 dan frekuensi kecelakaan kerja oleh karyawan PT. Semen Padang dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Taraf signifikansi yang digunakan sebagai dasar menolak atau menerima keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi data adalah 0,05.

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 17 di bawah ini:

Tabel 17. Uji Normalitas

	x	y
N	30	30
Mean	83.30	19.27
Std. Deviation	7.936	1.893
Absolute	.088	.149
Positive	.088	.149
Negative	-.085	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z	.481	.817
Asymp. Sig. (2-tailed)	.975	.516

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Tabel 17 menunjukkan bahwa nilai Asym Sig untuk variabel X adalah 0,975 dan untuk variabel Y adalah 0,516. Dengan nilai > dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa kedua data terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel homogen atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji homogenitas. Hasil analisis uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 18 di bawah ini.

Tabel 18. Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.695	9	13	.006

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas pada Tabel 18 di atas, diperoleh nilai Sig adalah 0,006 dengan taraf signifikansi $>0,05$. Ini artinya nilai signifikansi data lebih besar dari taraf signifikansi. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama atau data bersifat homogen.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui derajat hubungan (r_{xy}) antara variabel X dengan Variabel Y.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. $H_a : \rho \neq 0$ Terdapat hubungan antara persepsi karyawan tentang manajemen kesehatan dan keselamatan kerja dengan frekuensi kecelakaan kerja di PT. Semen Padang.

- b. $H_0 : \rho=0$ Tidak ada hubungan antara persepsi karyawan tentang manajemen kesehatan dan keselamatan kerja dengan frekuensi kecelakaan kerja di PT. Semen Padang.

Setelah dilakukan analisis *Korelasi Pearson Product Moment* dengan menggunakan program SPSS 18.00 diperoleh besarnya hubungan variabel(X)denganvariabel(Y)sepertiyangdapatdilihatpadaTabel19di bawahini:

Tabel 19.
Uji Korelasi variabel (X) dengan variabel (Y)

		x	y
X	Pearson Correlation	1	.756(**)
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	30	30
Y	Pearson Correlation	.756(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari Tabel diatas terlihat besarnya koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y oleh karyawan PT. Semen Padang menunjukkan angka 0,756 angka tersebut menunjukkan adanya korelasi yang kuat dan searah. Artinya, jikavariabelxbesarmakavariabelyakansemakinbesarpula.Pada tabel 19. terlihat variabel X dan variabel Y ialah sebesar 0,01. Angka probabilitas $0,01 < 0,05$ sehingga bisa dikatakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut signifikan. Angka probabilitas dari hasil perhitungan sebesar $0,01 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya, adahubunganantarapersepsi karyawanmengenaimanagemenK3denganfrekuensikecelakaankerja.

Maka keputusan uji hipotesis penelitian ini adalah $H_a: \rho \neq 0$ terdapat hubungan signifikan antara persepsi karyawan mengenai manajemen K3 dengan Frekuensi kecelakaan kerja.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dibuat pembahasan tentang persepsi karyawan mengenai manajemen K3 dengan frekuensi kecelakaan kerja serta hubungan antara kedua variabel tersebut.

1. Persepsi karyawan mengenai manajemen K3

Hasil penelitian tentang penilaian terhadap persepsi karyawan mengenai manajemen K3 di PT. Semen Padang menunjukkan sebanyak 3 orang (10%) termasuk dalam kategori sangat baik, 19 orang (63%) termasuk dalam kategori baik, 7 orang (23%) termasuk dalam kategori cukup, 1 orang (3%) termasuk dalam kategori buruk.

2. Frekuensi Kecelakaan Kerja

Hasil penelitian tentang Frekuensi Kecelakaan Kerja di PT. Semen Padang menunjukkan bahwa sebanyak 2 orang (7%) termasuk dalam kategori baik, 16 orang (53%) termasuk dalam kategori cukup, 12 orang (40%) termasuk dalam kategori buruk.

E. Hubungan Persepsi Karyawan Mengenai Manajemen K3 dengan Frekuensi Kecelakaan Kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi karyawan mengenai manajemen K3 dengan frekuensi kecelakaan kerja di PT. Semen Padang. Hal ini berarti semakin

baik manajemen K3 PT. Semen Padang maka Frekuensi kecelakaan kerja akan semakin menurun.

Menurut Rijal (2009: 2) Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dimaksudkan sebagai suatu strategi pengaturan proses dan prosedur kerja, sehingga pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang pekerja dapat memberikankeselamatan,baiksecarafisikataunonfisik(lingkungannya).

Sasaran akhir dari manajemen keselamatan dan kesehatan kerja adalah untuk mengikutsertakan seluruh pekerja (karyawan) dan pihak terkait lainnyadalamusahamencegahkecelakaankerjadanpenyakitakibatkerja, serta menciptakan lingkungan kerja yang aman dankondusif.

Menurut Rijal (2007: 12) Kecelakaan adalah suatu kejadian mendadak, tidak disangka-sangka, datang dari luar diri manusia, dan mengganggu kesehatan orang yang ditimpanya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penilaian tentang persepsi karyawan mengenai manajemen K3 di PT. Semen Padang menunjukkan sebanyak 3 orang (10%) termasuk dalam kategori sangat baik, 19 orang (63%) termasuk dalam kategori baik, 7 orang (23%) termasuk dalam kategori cukup, 1 orang (3%) termasuk dalam kategoriburuk.
2. Frekuensi kecelakaan kerja menunjukkan sebanyak 2 orang (7%) termasuk dalam kategori baik, 16 orang (53%) termasuk dalam kategori cukup, 12 orang (40%) termasuk dalam kategoriburuk.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi karyawan mengenai manajemen K3 dengan Frekuensi kecelakaan kerja di PT. Semen Padang, dengan nilai r_{hitung} 0,756 berada pada $r_{tabel} > 0,756 - 0,5$ dan signifikansi 0,277 artinya semakin baik manajemen karyawan di PT. Semen Padang maka rendah frekuensi kecelakaankerja.

B. Implikasi

Kesimpulan dari hasil penelitian di atas mengandung beberapa implikasi yang berhubungan dengan manfaat persepsi karyawan mengenai manajemen K3 dan Frekuensi kecelakaan kerja yaitu:

1. Penelitian ini telah menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi karyawan mengenai manajemen K3 dengan frekuensi kecelakaan kerja di PT. Semen Padang. Hal ini berarti semakin baik manajemen K3 di PT. Semen Padang maka Frekuensi kecelakaan kerja akan semakin menurun. Dengan demikian persepsi karyawan mengenai K3 merupakan komponen utama dalam penurunan frekuensi kecelakaan kerja di PT. Semen Padang.
2. Hasil penelitian mengenai manajemen K3 dengan frekuensi kecelakaan kerja di PT. Semen Padang mengandung implikasi bahwa persepsi karyawan tentang manajemen K3 perlu diperhatikan dalam pengambilan kebijakan perusahaan.
3. Hasil penelitian mengenai manajemen K3 dengan frekuensi kecelakaan kerja di PT. Semen Padang mengandung implikasi bahwa untuk menurunkan frekuensi kecelakaan kerja, perlu dilakukan penanaman pemahaman kepada karyawan tentang kesehatan dan keselamatan kerja, agar karyawan mempersepsikan manajemen K3 dengan baik.

C. Saran

Hal-hal yang dapat disarankan kepada beberapa pihak berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan usaha-usaha pemahaman karyawan tentang manajemen kesehatan dan keselamatan kerja di PT. Semen Padang dengan dilakukan pelatihan-pelatihan untuk karyawanbaru.
2. Perlu dilakukan usaha-usaha pemahaman karyawan tentang manajemen kesehatan dan keselamatan kerja di PT. Semen Padang dengan dilakukan pelatihan-pelatihan untuk penyegaran bagi karyawan lama.
3. Memperbanyak slide-slide atau poster-poster keselamatan di areal kerja pertambangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Data-data laporan dan arsip perusahaan PT. Semen Padang.
- Bayu K. 2010. **Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Partisipasi Siswa Putri Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta**. Skripsi. FIK UNY: Yogyakarta
- Bimo Walgito, 2002. Psikologi Sosial. Andi Offset: Yogyakarta.
- Departemen Tenaga Kerja. **Himpunan Peraturan Perundang-undangan Keselamatan Kerja**. Jakarta, 1999
- Jalaluddin Rahmat, 2003. Psikologi Komunikasi. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Hesti Novi. 2008. **Analisis Persepsi Pegawai terhadap sistem manajemen K3**. Skripsi. FISIP UI: Jakarta
- Keputusan Menteri Pertambangan Dan Energi, Nomor: 555. K/26/M.PE/1995. **Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pertambangan Umum**. Jakarta: Direktorat Pertambangan Umum.
- Mangkuprawira S. 2003. **Manajemen Sumber Daya Manusia**. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Mar'at, 1982. Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya. Ghalia Indonesia: Bandung. Max Darsono, 2000. Belajar dan Pembelajaran. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Muhyadi, 1991. Organisasi Teori Struktur dan Proses. Debdikbud: Jakarta.
- Riduwan. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rijal Abdullah. 2009. **Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Pertambangan Batubara Bawah Tanah**. UNP Press Padang.
- Sarwono, 1993. Teori-teori Psikologi Sosial. PT Raja Grafin Persada: Jakarta